

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan atau *field reseach* merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan korelasional antara variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan penelitian yang minimal.¹ Penelitian lapangan digunakan untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan mendatangi tempat yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bisa dilakukan dengan cara wawancara ataupun pemberian kuesioner.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah tentang pengaruh kompensasi, motivasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada konfeksi Goldman Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu prosedur penelitian dengan menggunakan data kuantitatif dan statistik objek melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel atau responden yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme.²

Penelitian kuantitatif mempergunakan data angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk persentase, frekuensi, nilai rata-rata, dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik.³

¹Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 92.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 13.

³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 15.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan konfeksi Goldman Kudus sebanyak 50 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik sensus. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶ Sedangkan sensus adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap seluruh anggota populasi. Sensus membutuhkan biaya yang mahal dan memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, penelitian dengan cara ini jarang digunakan, kecuali jika populasinya kecil dan mudah dijumpai.⁷ Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasinya yaitu seluruh karyawan konfeksi Goldman Kudus baik pekerja harian dan borongan sebanyak 50 karyawan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 115.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 116.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 118.

⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 161.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis. Penentuan variabel dalam penelitian ada 2 yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas terdapat tiga jenis yaitu : Kompensasi (X_1), Motivasi (X_2) dan Gaya Kepemimpinan (X_3)
2. Variabel tergantung/terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat terdapat satu jenis yaitu : Kinerja Karyawan (Y)

D. Variabel Operasional

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Indikator variabel berfungsi sebagai salah satu cara membuat kuesioner atau penyebaran angket suatu penelitian.⁹

2. Skala Pengukuran

Skala Pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya *interval* yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 58.

⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Ed. 1*, 69.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel diukur dengan menggunakan *Skala Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai *gradasi* dari sangat positif sampai sangat negatif, *skala likert* yang digunakan adalah nilai 1 sampai dengan 5 dengan batasan-batasan sebagai berikut:¹⁰

- a. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
- b. Tidak Setuju diberi skor 2
- c. Netral diberi skor 3
- d. Setuju diberi skor 4
- e. Sangat Setuju diberi skor 5

Berdasarkan variabel diatas yang berhubungan dengan kompensasi, motivasi dan gaya kepemimpinan dan kinerja karyawan dibuatlah tabel Definisi Operasi Variabel sebagai berikut:

Tabel.3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Kompensasi (X ₁)	Menurut Hasibuan Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang , barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan	1. Gaji 2. Upah	<ul style="list-style-type: none"> • Uang yang diberikan setiap bulan atau mingguan kepada karyawan sebagai balas jasa. • Imbalan yang diberikan secara 	<i>Likert 1-5</i>

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 131-133.

		sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. ¹¹	<p>3. Insentif</p> <p>4. Tunjangan</p> <p>5. Fasilitas</p>	<p>langsung kepada karyawan yang didasarkan jam kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tambahan kompensasi diluar gaji atau upah yang diberikan perusahaan. • Asuransi kesehatan, progam pensiun, liburan yang ditanggung perusahaan • Fasilitas yang berhubungan dengan kenikmatan karyawan. 	
2.	Motivasi (X ₂)	Menurut Abraham Maslow Motivasi adalah dorongan berbagai kebutuhan hidup	<p>1. Kebutuhan fisiologikal</p> <p>2. Kebutuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ditunjukkan dengan pemberian gaji, pemberian bonus dan uang makan. • Adanya 	<i>Likert 1-5</i>

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 118.

		<p>individu dari mulai kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.¹²</p>	<p>n rasa aman</p>	<p>jaminan sosial tenaga kerja, tunjangan kesehatan, asuransi kecelakaan dan perlengkapan keselamatan kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ditunjukkan dengan melakukan interaksi dengan orang lain untuk diterima dalam kelompok dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. • Ditunjukkan dengan pengakuan dan penghargaan berdasarkan 	
			<p>3. Kebutuhan sosial atau rasa memiliki.</p>		
			<p>4. Kebutuhan akan harga diri.</p>		

¹² Fatah Syukur NC, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015), 136.

			5. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.	<p>kemampuannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ditunjukkan dengan sifat pekerjaan yang menarik dan menantang. 	
3.	Gaya Kepemimpinan (X_3)	<p>Gaya kepemimpinan menurut Robert House merupakan cara seseorang menggunakan dominasi dan memiliki keyakinan diri untuk mempengaruhi dan menampilkan moralitas tinggi kepada bawahannya.¹³</p>	<p>1. Direktif</p> <p>2. Suportif</p> <p>3. Partisipatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan tahu apa yang diharapkan pemimpin dari kinerja mereka • Pengarahan khusus dari pemimpin • Mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif • Memperhatikan kesejahteraan karyawan • Memberikan kebebasan berpendapat 	<i>Likert 1-5</i>

¹³ Maharani Dian Pertiwi, “Pengaruh Kepemimpinan, Kepuasan Kerja terhadap Kinerja”,

(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 8. Diakses pada tanggal 23 April 2019, melalui <http://repository.uinjkt.ac.id/dspacePDF>.

			4. Kepemimpinan berorientasi pada prestasi	<p>t</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan saran • Menetapkan tujuan • Memperlihatkan karyawan bahwa karyawan dapat mencapai standar yang tinggi. 	
4.	Kinerja (Y)	Kinerja karyawan menurut Mangkunegara adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung	<p>1. Kuantitas</p> <p>2. Kualitas</p> <p>3. Pelaksanaan Tugas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. • Seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang dikerjakan. • Seberapa jauh karyawan 	<i>Likert 1-5</i>

		jawab yang diberikan kepadanya. ¹⁴	4. Tanggung Jawab	mampu melakukan pekerjaan dengan akurat. <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan 	
--	--	---	-------------------	--	--

Sumber: Data yang Diolah dari Beberapa Sumber Teori.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.¹⁵ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁶ Penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan data lapangan dengan melihat secara langsung kegiatan karyawan di konfeksi Goldman Kudus.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan

¹⁴ Fajriani Fitria Yuseila, “Pengaruh Motivasi Pemimpin terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”, *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, Vol.4, No. 4, (2016): 1551. Diakses pada tanggal 23 Maret 2019, melalui <http://ejournal.ip.fisip-ummul.ac.id>.>PDF.

¹⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 159.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

dimana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di konfeksi Goldman Kudus untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

2. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons terhadap daftar pertanyaan/ pernyataan yang diberikan oleh peneliti.¹⁷ Peneliti akan menyebarkan daftar pertanyaan/ pernyataan dengan model angket tertutup kepada 50 karyawan konfeksi Goldman Kudus.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang telah tercatat atau terdapat dalam suatu laporan atau pembukuan. Sehingga peneliti tidak melakukan pengolahan langsung. Data ini berupa gambaran umum, jumlah karyawan, struktur organisasi dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada *kuesioner* mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini uji coba angket dilakukan pada 33 orang selain responden penelitian. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Uji signifikansi koefisien korelasi pada tahap signifikansi adalah 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak maka bisa dilihat pada tampilan

¹⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 92.

output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item – Total Correlation* > dari *r* table. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* table dan nilainya positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.¹⁸ Dalam penelitian ini, dari hasil uji non responden masing-masing butir pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu *kuesioner* yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu *kuesioner* dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan menggunakan program SPSS versi 17 dengan menggunakan Uji Statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,70. Dan jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien < 0,70 maka dikatakan tidak reliabel.¹⁹ Dalam penelitian ini, dari hasil uji non responden dinyatakan reliabel dengan hasil diatas koefisien > 0,70 sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independen* manakah yang

¹⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2011), 52.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 47.

dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya. Jadi, jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah -nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .²⁰

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi atau ada masalah dalam autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan *Uji Durbin-Watson* (DW test).²¹

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *di-studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu regresi.²²

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 105.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 110.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 139.

6. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.²³

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

b. Uji Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari *residual* tersebut.

7. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda membahas hubungan variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pengambilan Keputusan Anggota Menabung

a = Kontanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi untuk variabel X_1, X_2 dan X_3

X_1 = Kompetensi

X_2 = Motivasi

X_3 = Gaya Kepemimpinan

e = Error

8. Uji-t (parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²⁴

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 160.

²⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 180.

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung atau terikat.²⁵



²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 30.